

A. Instrumen Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan salah satu teknik utama dalam mengumpulkan data. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung fenomena yang diteliti, mengumpulkan informasi dari pengamatan tersebut, dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konteks dan situasi yang terkait dengan masalah penelitian.

Berikut adalah empat panduan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Mengamati keadaan/suasana di Desa Sangginora pasca konflik Poso.
2. Mengamati dinamika sosial atau interaksi sosial antar masyarakat di Desa Sangginora.
3. Mengamati upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk membangun kembali solidaritas.
4. Mengamati keterlibatan Tokoh Agama dalam upaya membangun solidaritas di tengah masyarakat.

B. Pedoman Wawancara

Berikut adalah beberapa pertanyaan wawancara yang diajukan kepada Pendeta, Tokoh Adat dan masyarakat di desa Sangginora dalam penelitian ini yaitu:

1. Narasumber 1: Masyarakat (Lebron Mosipate)

- a. Bagaimana pemahaman bapak mengenai konflik?
- b. Bagaimana pemahaman bapak mengenai solidaritas?
- c. Menurut bapak apa yang menjadi penyebab terjadinya konflik?
- d. Bagaimana pandangan bapak mengenai konflik Poso yang terjadi pada tahun 1998-2001?
- e. Apa saja faktor penyebab terjadinya konflik Poso?
- f. Apa yang bapak rasakan setelah konflik Poso ini terjadi?
- g. Bagaimana proses penyelesaian konflik Poso pada saat itu?
- h. Apakah menggunakan strategi penyelesaian konflik dengan menyelesaikan masalah, memperbaiki hubungan dan mengubah sistem yang ada dapat kembali membentuk solidaritas masyarakat?
- i. Apakah dampak dari konflik Poso masih terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat?
- j. Apa yang menjadi harapan bapak setelah konflik Poso terjadi?

2. Narasumber 2: Tokoh Adat (Alfianus Mempala)

- a. Bagaimana awal mula terjadinya konflik Poso sampai berakhir dengan damai?
- b. Apa saja faktor penyebab terjadinya konflik Poso?
- c. Apa yang bapak rasakan setelah konflik Poso ini terjadi?

- d. Bagaimana proses penyelesaian konflik Poso pada saat itu?
- e. Apakah menggunakan strategi penyelesaian konflik dengan menyelesaikan masalah, memperbaiki hubungan dan mengubah sistem yang ada dapat kembali membentuk solidaritas masyarakat?
- f. Apakah dampak dari konflik Poso masih terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat?
- g. Bagaimana adat/budaya membentuk kembali harapan untuk menjalin solidaritas?

3. Narasumber 3: Pendeta (Pdt. M.L Moganti, S. Th)

- a. Bagaimana pandangan Gereja terhadap konflik Poso?
- b. Apa saja nilai-nilai atau ajaran dalam keKristenan yang dapat dijadikan pijakan untuk membangun solidaritas di tengah konflik Poso?
- c. Bagaimana pdt/gereja mendorong jemaat untuk membangun solidaritas?

C. Data Penelitian

1. Hasil Observasi

Teknik	Observasi
Waktu Penelitian	02 Juni 2024
Fokus Penelitian	Mengamati kehidupan masyarakat di Desa Sangginora pasca konflik Poso dan bagaimana upaya membangun solidaritas masyarakat pasca konflik.

1. Mengamati keadaan/suasana di Desa Sangginora pasca konflik Poso.

Hasil Observasi

Suasana/keadaan di Desa Sangginora pasca konflik Poso terlihat berjalan seperti pada umumnya, kehidupan masyarakat yang sibuk dengan pekerjaan sehari-hari mereka seperti di kebun dan kegiatan-kegiatan lainnya. Namun masih ada sedikit trauma ketika mendengar pertanyaan mengenai konflik Poso

2. Mengamati dinamika sosial atau interaksi sosial antar masyarakat di Desa Sangginora.

Hasil Observasi

Interaksi sosial masyarakat di Desa Sangginora berjalan dengan baik, masyarakat terus membuka ruang untuk menjalin interaksi sosial di tengah masyarakat.

3. Mengamati upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk membangun kembali solidaritas.

Hasil observasi

Upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan mengadakan kegiatan-kegiatan masyarakat yang bisa membangun solidaritas di kalangan masyarakat.

4. Mengamati keterlibatan Tokoh Agama dalam upaya membangun solidaritas di tengah masyarakat.

Hasil Observasi

Tokoh agama berperan aktif dalam upaya membangun kembali solidaritas di tengah masyarakat Sangginora dengan menekankan kepada masyarakat untuk menghargai perbedaan di masyarakat, dan menjaga hubungan baik di masyarakat.

2. Hasil Wawancara

Nama Informan	Lebron Mosipate
Posisi Informan	Masyarakat
Waktu Penelitian	03 Juni 2024

1. Bagaimana pemahaman bapak mengenai konflik?

Jawaban

Pengertian dari konflik yang saya pahami adalah tindakan perselisihan yang merugikan satu sama lain dimana konflik itu dapat timbul ketika ada berbagai perbedaan antar pihak.

2. Bagaimana pemahaman bapak mengenai solidaritas?

Jawaban

Menurut saya solidaritas yaitu bentuk ikatan persaudaraan dan hubungan timbal balik di antara masyarakat. Mencakup rasa persatuan dan tanggung jawab bersama yang mendorong individu untuk membantu satu sama lain.

3. Menurut bapak apa yang menjadi penyebab terjadinya konflik?

Jawaban

Menurut saya penyebab terjadinya konflik yaitu, karena adanya perbedaan keyakinan ketika satu pihak merasa bahwa keyakinannya lebih bagus dari keyakinan pihak lain dan

keyakinannya harus di terima oleh pihak lain. Konflik juga bisa terjadi ketika ada kepentingan yang bertentangan dan perbedaan identitas sosial di dalam masyarakat.

4. Bagaimana pandangan bapak mengenai konflik Poso yang terjadi pada tahun 1998-2001?

Jawaban

Saya tidak pernah bermimpi akan terjadi konflik itu, kenapa tiba-tiba harus terjadi. Dan menurut saya terjadinya konflik Poso karena adanya kepentingan perorangan bukan kepentingan secara umum, nah dengan cara begini tentu orang-orang mempergunakan kesempatan itu sehingga terjadilah konflik Poso dari tahun 1998-2001.

5. Apa saja faktor penyebab terjadinya konflik Poso?

Jawaban

Salah satu faktor terjadinya konflik Poso bisa di katakan salah satunya adalah karena faktor kecemburuan sosial, sehingga dengan cara itu terlalu mudah bagi orang yang punya rencana untuk merobek-robek rasa persatuan di Poso itu mereka bisa ciptakan. Menurut saya konflik Poso itu setingan, seperti sudah direncanakan untuk terjadi dan memang pada saat itu kami sangat mudah terprovokasi sehingga membuat konflik Poso ini semakin membesar. Padahal hubungan antara Islam

dan Kristen sebelum terjadinya konflik Poso itu sangat terjalin dengan baik.

6. Apa yang bapak rasakan setelah konflik Poso ini terjadi?

Jawaban

Yang saya rasakan setelah terjadinya konflik Poso ini karena kampung kami Sangginora ini di bumi hanguskan pada tanggal 28 November 2001, yang saya rasakan adalah perasaan yang sangat memilukan karena perjuangan orang-orang di kampung Sangginora yang Kristen maupun yang muslim, membangun satu desa satu rumah dengan sekuat tenaga dan tiba-tiba dalam sekejap usaha kita harta kita itu hilang, itu yang membuat perasaan kami sangat sedih ketika melihat kampung kami, rumah kami semua harta yang kami miliki itu di bakar habis pada waktu itu

7. Bagaimana proses penyelesaian konflik Poso pada saat itu?

Jawaban

Pada saat kampung kami di bakar, kepala desa kami menghilang karena lari untuk menyelamatkan diri. Pada saat itu upaya penyelesaian konflik yang kami lakukan adalah dengan membangun kembali solidaritas di antara masyarakat dengan memperbaiki kembali hubungan dengan cara membuat pertandingan olahraga seperti pertandingan bola

antar desa yang berbeda agama. Dan dengan menggunakan budaya yang ada seperti budaya dero ketika selesai pertandingan kami mengadakan dero di tengah lapangan, jadi dengan upaya seperti itu hubungan kami atau solidaritas kami pada waktu itu mulai kembali membaik.

8. Apakah menggunakan strategi penyelesaian konflik dengan menyelesaikan masalah, memperbaiki hubungan dan mengubah sistem yang ada dapat kembali membentuk solidaritas masyarakat?

Jawaban

Pada waktu itu upaya-upaya seperti itu yang memang kami lakukan, merubah sistem memang tidak mudah. Tetapi pelan-pelan kita menyadari ternyata konflik itu hanya merugikan kita tidak ada untungnya sehingga kita sepakat untuk memperbaiki hubungan dan mengubah sistem.

9. Apakah dampak dari konflik Poso masih terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat?

Jawaban

Sampai hari ini dengan berbagai kesibukan pekerjaan kita sehari-hari konflik Poso itu sudah tidak terasa lagi. Nanti ada

pertanyaan tentang konflik Poso seperti sekarang ini baru kita mengingat kembali tentang konflik Poso.

10. Apa yang menjadi harapan bapak setelah konflik Poso terjadi?

Jawaban

Harapan saya dan kami sebagai tokoh masyarakat biarlah konflik yang terjadi kemarin kita jadikan pelajaran agar tidak terjadi kembali konflik seperti dulu lagi. Dan jika nantinya ada yang menjadi provokator lagi maka itu yang akan kami lawan agar konflik seperti itu tdk terjadi lagi.

Nama Informan	Alfianus Mempala
Posisi Informan	Tokoh Adat
Waktu Penelitian	03 Juni 2024

1. Bagaimana pemahaman bapak mengenai konflik?

Jawaban

Menurut saya konflik itu adalah perpecahan yang terjadi di dalam masyarakat maupun di luar masyarakat.

2. Bagaimana pemahaman bapak mengenai solidaritas?

Jawaban

Menurut saya solidaritas adalah cara menghargai antar masyarakat yang berbeda latar belakang.

3. Menurut bapak apa yang menjadi penyebab terjadinya konflik?

Jawaban

Penyebab terjadinya konflik adalah karena terjadinya perbedaan pendapat yang menimbulkan perselisihan di tengah masyarakat yang dapat merugikan pihak-pihak yang terlibat.

4. Bagaimana awal mula terjadinya konflik Poso sampai berakhir dengan damai?

Jawaban

Awal mula persoalan yang terjadi di poso itu pada tahun 1998-2001. Pada saat itu terjadi perselisihan di antara sekelompok anak remaja yang beragama islam dan kristen. Kemudian karena merasa kalah ketika berdebat anak remaja yang beragama islam kemudian pergi ke salah satu masjid yang ada di sekitar situ dan mengatakan bahwa dia di potong oleh anak remaja yang beragama kristen karena tangannya pada saat itu terluka, tetapi tidak jelas apakah dia sengaja mengiris tangannya sendiri atau memang remaja kristen itu sampai dia mengatakan bahwa dia di potong. Sehingga orang-orang yang

ada pada saat itu di dalam masjid menjadi tersulut emosinya dan konflik itu kemudian semakin melebar karena ada oknum-oknum yang menjadi provokator.

5. Apa saja faktor penyebab terjadinya konflik Poso?

Jawaban

Salah satu faktor yang menjadi penyebab konflik Poso karena persoalan perkelahian antar anak remaja, kedua faktor kecemburuan sosial dan ketiga masalah politik. Karena di daerah poso agama Kristen lebih besar tetapi mereka ingin orang dari agama islam yang menjadi pemimpin di Poso.

6. Apa yang bapak rasakan setelah konflik Poso ini terjadi?

Jawaban

Setelah konflik Poso terjadi kami tetap berupaya untuk melanjutkan hidup, sibuk dengan pekerjaan sehari-hari, sehingga dampak dari konflik Poso sudah tidak terlalu terasa.

7. Bagaimana proses penyelesaian konflik Poso pada saat itu?

Jawaban

Yang kami lakukan untuk upaya penyelesaian konflik Poso dengan melakukan pertandingan olahraga antara desa yang berbeda agama sehingga dari kegiatan tersebut bisa sedikit menyatukan kembali hubungan yang pernah rusak karena konflik Poso.

8. Apakah menggunakan strategi penyelesaian konflik dengan menyelesaikan masalah, memperbaiki hubungan dan mengubah sistem yang ada dapat kembali membentuk solidaritas masyarakat?

Jawaban

Memang upaya-upaya seperti itu yang kami lakukan agar kita bisa kembali menjalin kebersamaan/solidaritas di antara kami.

9. Apakah dampak dari konflik Poso masih terasa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat?

Jawaban

Dampak dari konflik Poso sampai hari ini sudah tidak terasa lagi.

10. Bagaimana adat/budaya membentuk kembali harapan untuk menjalin solidaritas?

Jawaban

Dalam pertemuan-pertemuan adat terus di upayakan perdamaian di tengah masyarakat supaya bisa menerima dan saling memaafkan agar kita bisa kembali rukun. Dan juga dari budaya yang ada seperti padungku bisa kembali mempererat solidaritas di tengah masyarakat.

Nama Informan	Pdt. M.L Moganti, S. Th
----------------------	-------------------------

Posisi Informan	Pendeta di Desa Sangginora
Waktu Penelitian	04 uni 2024

1. Bagaimana pandangan Gereja terhadap konflik Poso?

Jawaban

Pandangan Gereja konflik itu sebenarnya ya tidak ada orang yang suka, jadi mau tidak mau gereja harus ada di dalam konflik itu tapi artinya tidak boleh lari dan keluar dari konflik jadi gereja harus ada di dalam untuk terlibat menyelesaikan konflik yang ada sehingga gereja itu tidak lari dari tanggung jawab. jadi saya mungkin sebagai pendeta kita introspeksi diri orang-orang Poso termasuk orang Kristen kita harus melihat apa maksud Tuhan sebenarnya mungkin kita telah melakukan yang jauh melebihi batas yang Tuhan kehendaki, saya juga mau bilang sebagai gereja sebagai pelayan hamba Tuhan saya tidak suka konflik Poso itu terjadi, dan pada saat itu setelah sangginora di bakar dan gereja kami di bakar kami tetap gereja, kursi mereka bawa masing masing untuk di tempati duduk di Gereja. Dan mungkin dengan adanya konflik ini adalah cara Tuhan untuk membangunkan kita yang sudah terlalu dalam dengan dosa

2. Apa saja nilai-nilai atau ajaran dalam keKristenan yang dapat dijadikan pijakan untuk membangun solidaritas di tengah konflik Poso?

Jawaban

Hubungan silaturahmi itu tetap di jaga jadi masing masing Muslim, Kristen Hindu tetap menjaga kebersamaan Nilai nilai positif yang harus di jaga yaitu keakrapan atau kebersamaan baik itu hubungan kerja, hubungan sosial, jadi tidak ada yang harus mengatakan kalian orang Kristen kalian orang islam kalau ada pestanya orang islam jangan pergi kalau ada pestanya orang kristen jangan pergi. kemudian melalui toleransi padungku itu mereka datang dan disitu kita biasa bagi yang masak supaya mereka juga mau makan masakan kita. jadi walaupun mereka tidak mau makan masakan kita ya kita harus pahami bahwa mungkin mereka takut makanan kitaitu ada mengandung haram tapi kita tidak boleh membenci itu, kita harus bisa menghargai toleransi di antara umat berbeda agama.

3. Bagaimana pdt/gereja mendorong jemaat untuk membangun solidaritas?

Jawaban

Saya mengatakan kepada jemaat untuk tetap menjaga solidaritas di antara kita umat beragama islam dan Kristen dan hindu juga dengan cara menghargai perbedaan di antara kita. Kita harus menjaga hubungan baik antar teman, keluarga yang berbeda agama dengan kita. Kemudian Ketika ada acara-acara atau hari raya seperti lebaran kita di undang oleh mereka kita harus datang dan Ketika natal kita juga undang mereka dan mereka datang jadi itu semua upaya untuk membangun solidaritas di tengah masyarakat.